BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ini berarti prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan cerminan dari penguasaan materi yang telah diberikan oleh gurunya. Pada pelaksanaannya, prestasi belajar terbagi menjadi 3 bagian, yakni prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif mencakup tentang penguasaan siswa terhadap suatu materi, prestasi belajar afektif mencakup tata krama atau sikap siswa dan prestasi belajar psikomotor mencakup praktek atau pengamalan siswa terhadap materi yang telah ia dapat di sekolah.

Pada Kurikulum Nasional 2013 yang digunakan oleh SMP Negeri 17 Bandung, prestasi belajar psikomotor merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan. Kemudian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya hasil yang diharapkan dari pembelajarannya siswa tidak hanya baik dalam hasil belajar dalam ranah kognitif, namun juga harus baik dalam akhlaq siswa sehari-hari serta dapat melaksanakan atau mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar akan berbanding lurus dengan praktek atau pengamalan ibadah siswa sehari-hari. Namun faktanya di lapangan, masih ada siswa yang baik dalam hal kognitif namun pada pelaksanaan ibadah sehari-harinya masih kurang baik. Ada pula yang sudah melaksanakan namun masih saja disertai dengan tidak serius dalam pelaksanaannya. Ketidakseriusan ini ditandai dengan bercandanya siswa ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

beribadah. Beberapa contoh masalah berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP Negeri 17 Bandung dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah masih banyak siswa yang belum sadar akan kewajibannya shalat berjamaah, kemudian dalam pembiasaan baca tulis Al Quran masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut begitu pula dengan pembiasaan shalat Dhuha bersama setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai, masih banyak siswa meyepelekan pembiasaan ini sehingga mereka sengaja datang terlambat agar tidak mengikuti pembiasaan Dhuha tersebut.

Pada penelitian skripsi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhamad Nasrudin pada tahun 2017 di Madrasah Diniyah Cikajang Garut dijelaskan bahwa keterampilan atau psikomotor siswa dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran. Ini berarti dalam pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan cocok dengan siswa agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode menjadi suatu jalan seorang guru mentransfer ilmunya, sedangkan murid memahami ilmu yang disampaikan melalui metode yang guru lakukan. Jika metode yang selalu digunakan metode ceramah, maka interaksi antara guru dan murid pun akan kurang, sehingga murid cenderung tidak memperhatikan apa yang materi yang disampaikan, dan minat siswa dalam belajarpun akan menurun.

Kecenderungan siswa untuk memperhatikan atau tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya itu disebut sebagai tanggapan. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

keseimbangan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Tanggapan siswa terhadap suatu pembelajaran dapat berupa tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, dan perhatian terhadap guru atau pelajaran atau bahkan tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak sekali hal yang dipelajari di kelas yang juga dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari para siswa, salah satunya adalah pembelajaran Fiqih. Namun, praktek dari sebuah materi Fiqih itu pun bergantung terhadap pemahaman para siswa itu sendiri, jika ia paham ia praktekan, jika tidak mungkin saja dipraktekkan tapi bisa jadi salah atau kurang tepat. Hal ini disebutkan oleh Mumuh Mulyana dalam penelitian skripsinya pada tahun 2013 di SMA Plus Babussalam Bandung tentang hubungan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dengan pengalaman ibadah sehari-hari siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pula sering dijumpai guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan soal yang ada dibuku paket, sehingga pembelajaran kurang menarik, hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang mengerti materi yang

disampaikan gurunya serta rendahnya praktek atau pengamalan dari materi tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, metode pembelajaran *Modelling The Way* yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 17 Bandung telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran *Modelling The Way*, yakni :

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa masalah dan siswa di tuntut untuk mengunakan keterampilan yang dibahas.
2. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasi satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
3. Memberi waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Memberi waktu 5-7 menit untuk pelatihan.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing.
6. Memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan teori *Modelling The Way*, seharusnya jika pelaksanaan sesuai dengan teori yang ada maka itu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP Negeri 17 Bandung. Namun pada realitanya masih banyak siswa yang belum sadar akan kewajibannya shalat berjamaah, kemudian dalam pembiasaan baca tulis Al Quran masih banyak siswa yang tidak mengikuti

pembiasaan tersebut begitu pula dengan pembiasaan shalat Dhuha bersama setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai, masih banyak siswa meyepelekan pembiasaan ini.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis bemaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran PAI Sub Bab Fiqih dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-Hari Siswa** (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Bandung Kecamatan Arcamanik Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa rumusan masalah yang muncul, yakni :

1. Apa tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih di SMP Negeri 17 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP tersebut ?
3. Sejauhmana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Modelling The way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP tersebut ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih di SMP Negeri 17 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP tersebut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran *Modelling The Way* dan membenarkan bahwa metode pembelajaran *Modelling The way* merupakan metode yang tepat digunakan pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih dan dapat berpengaruh terhadap pelaksaan ibadah sehari-hari siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan dalam mengelola proses pembelajaran yang baik di SMP Negeri 17 Bandung.
2) Menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa di SMP Negeri 17 Bandung.
3) Menambah kemampuan mendeteksi permasalahan yang ada dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran, dan mencari alternatif solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk bertindak, berkomunikasi, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan di SMP Negeri 17 Bandung.

2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 17 Bandung.

3) Meningkatkan kemampuan siswa dari segi keterampilan psikomotor di SMP Negeri 17 Bandung.

c. Bagi Guru

1) Diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Nasional 2013 yaitu memberi banyak kreatifitas kepada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.

2) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik di SMP Negeri 17 Bandung.

3) Sebagai bahan perbaikan dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 17 Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Bagi Sekolah

1) Sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat Kelas di SMP Negeri 17 Bandung.

2) Meningkatkan mutu akademik pada siswa di SMP Negeri 17 Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Metode adalah cara dan pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru dan siswa untuk belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara keduanya. Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar bersama siswa agar tercipta interaksi yang baik antara keduanya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sudjana dalam bukunya, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2001). Oleh karenanya metode pembelajaran digunakan sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran diharapkan terciptanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa serta siswa lebih aktif dibandingkan gurunya.

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan perencanaan yang matang, perencanaan yang matang ini salah satunya adalah mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran haruslah memilih metode yang tepat. Metode pembelajaran tidak berdiri sendiri, maka harus pula mengetahui hal-hal yang mendukung dari sebuah metode. Terkadang metode yang satu tepat digunakan pada materi A, namun belum tentu tepat digunakan pada materi B. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk menjadikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hubungan antara guru dan siswa lebih efektif dan dapat menghasilkan suatu *ouput* pembelajaran yang baik bagi siswa.

Ketika pemilihan metode pembelajaran hanya berpusat pada seorang guru saja, tanggapan siswa pun tidak akan antusias. Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai(Baharuddin, 2007). Sementara itu menurut ahli yang lain tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 2012).

Memperkuat pendapat sebelumnya, tanggapan didefinisikan sebagai hasil bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan (Soemanto, 2012). Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Ada tiga macam tanggapan, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Tanggapan masa lampau (tanggapan ingatan).
2. Tanggapan masa sekarang (tanggapan imajinatif).
3. Tanggapan masa mendatang (tanggapan antisipatif).

Tanggapan yang dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, dan perhatian terhadap guru atau pelajaran.

2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Metode *Modelling The Way* adalah metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Namun keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode *Modelling The Way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekkan sesuatu dan tidak takut, siswa aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan.

Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu (Zaini, 2008).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Langkah-langkah penerapan metode *Modelling The Way* adalah :

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa masalah dan siswa di tuntut untuk mengunakan keterampilan yang dibahas.
2. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasi satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
3. Memberi waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.

4. Memberi waktu 5-7 menit untuk pelatihan.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing.
6. Memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu (Zaini, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran bersifat latihan langsung.

Dengan demikian jelaslah bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada materi PAI sub bab Fiqih akan sangat berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa. Pada penelitian ini, penulis menentukan Variabel X yaitu penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih dan Variabel Y yaitu pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tabel 1 : Kerangka Pemikiran

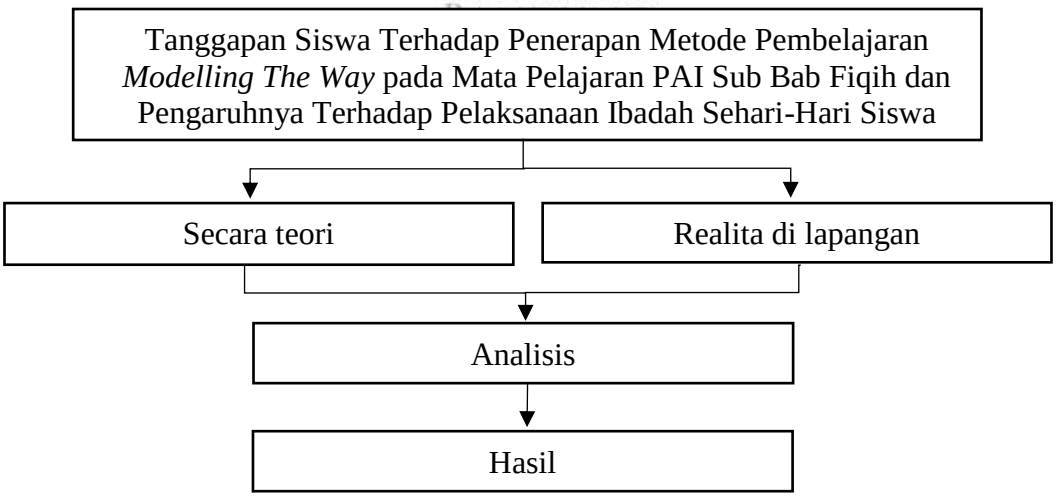

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah : "Penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran PAI sub bab Fiqih berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa di SMP Negeri 17 Bandung".

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni :

1. Veti Hidayah. 2012. *Penerapan Strategi Modelling The Way Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3 SDN 32 Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak.

   Berdasarkan refleksi awal dari penelitiannya diketahui pencapaian hasil belajar siswa rata-rata 68. Selanjutnya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,83. Kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 82,23. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SDN 32 Kubu Kabupaten Kubu Raya dapat meningkatkan hasil belajar.

   Relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penggunaan metode, yakni *Modelling The Way*. Namun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Veti menggunakan metode penelitian tindakan kelas sementara penulis menggunakan metode korelasi serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penelitian yang dilakukan Veti untuk meningkatkan hasil belajar sementara yang penulis teliti adalah pelaksanaan ibadah sehari-hari atau ranah psikomotor.

2. Dewi Romadonia. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

   Berdasarkan observasi awal dari penelitiannya diketahui pencapaian KKM hanya 50% dari jumlah siswa 10 orang. Selanjutnya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I, pencapaian KKM siswa meningkat menjadi 70% dari 14 orang. Kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II, pencapain KKM siswa meningkat menjadi 90% dari 18 orang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan di kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar.

   Relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penggunaan metode, yakni *Modelling The Way*. Namun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Dewi menggunakan metode penelitian tindakan kelas sementara penulis menggunakan metode korelasi serta penelitian yang dilakukan Dewi untuk meningkatkan hasil belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sementara yang penulis teliti adalah pelaksanaan ibadah sehari-hari atau ranah psikomotor.

3. Silma Ratnakemala. 2013. *Strategi Modelling The Way untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Eksperimen pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bandung)*. Skripsi Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

   Melalui *Independent Samples Test* yaitu dengan hasil kedua kelas memiliki varians yang sama, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai signifikansi 0,789). Dengan kolom uji t baris kesatu, diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (nilai signifikansinya 0,00) sehingga hipotesis H0 ditolak. Jadi, kelas eksperimen memiliki kemampuan akhir lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Artinya bahwa ada perbedaan yang besar pada perkembangan ilustrasi gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan strategi *Modelling The Way*. Berdasarkan hal tersebut maka meningkatnya perkembangan ilustrasi gerak tari pada pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung setelah menggunakan strategi *Modelling The Way*.

   Relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penggunaan metode, yakni *Modelling The Way* dan juga ranah yang diteliti yakni ranah psikomotor. Namun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, Silma menggunakan jenis penelitian eksperimen sementara penulis menggunakan jenis penelitian korelasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG